

Penggunaan Campur Kode pada Kolom Komentar Produk Iklan Shopee

***Rizky Wahyu Yuliyanti¹, Sri Wahono Saptomo², Suparmin³**

^{1,2,3}Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57521

*Corresponding author. Email: yanti9417@gmail.com

Abstract

The background of this research is to identify the type of code mixing used in product comments on Shopee advertisements. This research is a qualitative design method with the aim of explaining the phenomenon of using code mixing in online shopping comments. This is because in qualitative research the data that will be produced is mostly in the form of mixed language in one column of comments in the form of words or sentences. The data from this study are speech in response to conversations in the comments column for a product in the Shopee application and the data source is taken from the online shopping application Shopee. In this study, the data collection method used was in the form of documentation, supported by recording and note-taking techniques. The data analysis technique is by opening the comments column in the Shopee application and then screenshots the data in the comments column which is included in the code mixing and then analyzed by re-recording the data. The results of this research show that there is code mixing in the form of words, phrases and types of code mixing which consists of internal and external code mixing and mixed code mixing.

Key words: *code mixing, comment response, Shopee ads*

A. Pendahuluan

Pemakaian bahasa bercampur kode, sering dijumpai dalam situasi formal maupun informal (Setiyowati 2018). Campur kode yang terjadi secara informal pada era modern misalnya, penggunaan campur kode pada respon komentar di dalam aplikasi jual-beli *online* yaitu Shopee. Penggunaan media sosial, sebagai contoh akibat imbasnya perubahan budaya maupun bahasa (Novita & Adek 2022). Salah satu penggunaan campur kode yang sering dijumpai di aplikasi Shopee yakni pemakaian bahasa pada respon komentar seorang pembeli terhadap sebuah produk yang dijual di aplikasi Shopee. Sedangkan, Rohmani (2012) menemukan bahwa campur kode yang muncul dalam respon komentar Shopee seperti seseorang berbicara menggunakan dua atau lebih bahasa yaitu bahasa Indonesia bercampur dengan bahasa Jawa atau bahasa Indonesia bercampur dengan bahasa Inggris pada satu kolom respon komentar di sebuah iklan produk Shopee.

Campur kode dapat diungkapkan dengan menggunakan dua atau lebih bahasa yang berbeda dalam keadaan tertentu. Menurut Chaer & Agustina (2004), penggunaan campur kode merupakan satuan kebahasaan dari bahasa satu ke bahasa lain, penggabungan gaya dan variasi kebahasaan, penggunaan kata, frasa, idiom, dan sapaan. Campur kode adalah peristiwa pencampuran bahasa dalam kondisi tertentu. Tujuan dari pencampuran bahasa untuk dapat pemahaman yang lebih jelas tentang makna yang harus disampaikan dalam suatu percakapan. Oleh karena itu, dapat dikatakan campur kode berfokus pada penggunaan satuan kebahasaan

dalam bahasa yang lain berdasarkan kondisi tertentu, dengan tujuan untuk memperluas gaya maupun memperindah keadaan dalam berbicara.

Agar tercipta komunikasi yang baik, lebih baik menggunakan bahasa Indonesia dengan baik sesuai kondisi maupun situasi yang efektif dalam menyampaikan pendapat kepada lawan bicarannya (Sholikhati et al. 2021). Manusia berkomunikasi satu dengan yang lain tidak hanya menggunakan satu bahasa melainkan dengan menggunakan banyak ragam bahasa (Amri 2019). Yang termasuk dalam penggunaan bahasa yaitu tanya jawab, percakapan dan diskusi. Penggunaan Bahasa seperti ini termasuk kedalam komunikasi. Sedangkan komunikasi melibatkan beberapa komponen seperti penyampaian pesan berupa penulisan atau pembicaraan, penerima pesan berupa pembaca dan pendengaran (Savitri et al. 2022).

Dengan berkembangnya pemikiran setiap orang maka semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tersebut untuk menguasai berdwibahasa. Dalam keadaan masyarakat berdwibahasa (*bilingualism*) dan aneka bahasa (*multilingualism*) dapat menimbulkan campur kode (*code mixing*) (Tololiju, Marentek, & Lasut 2018). Sedangkan, menurut Munandar (2018) campur kode dibagi menjadi 3 jenis, yaitu: campuran (*hybrid code mixing*), ke dalam (*inner code mixing*) dan ke luar (*outer code mixing*).

Tujuan penelitian yakni pertama, untuk mengetahui jenis campur kode apa saja yang digunakan dalam mengomentari suatu produk iklan Shopee dan kedua, untuk mendeskripsikan bentuk campur kode bahasa Inggris dengan bahasa daerah yang terdapat pada bahasa Indonesia dalam sebuah respon komentar produk iklan Shopee. Hal tersebut sangat penting dilakukan agar masyarakat dapat lebih hati-hati pada saat mengomentari sebuah produk iklan Shopee karena bahasa yang dapat diterima baik oleh orang lain yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penelitian ini memberikan pemaparan tentang penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti dapat mengetahui keasliannya perlu melakukan tinjauan pustaka. Berikut ini adalah penelitian yang relevan:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Fikri berjudul Analisis Campur Kode Dalam Kolom Komentar Para Penggemar Korean POP (K-POP) Di Akun Instagram: Kajian Sociolinguistik. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa teknik pengamatan dan catat. Sedangkan, penelitian kedua yang dilakukan oleh Siti Wakhidah "Analisis Campur Kode dalam Iklan Daring Lazada Edisi April 2019: Kajian Sociolinguistik, tahun 2019". Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik catat dan baca. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa hasil tangkap layar/*screenshots* dan catat.

B. Metode Penelitian

Penelitian mengenai variasi bahasa dalam ruang lingkup informal ini termasuk ke dalam penelitian sociolinguistik. Data penelitian ini berupa respons percakapan dalam kolom komentar suatu produk pada aplikasi Shopee dan sumber data mengambil dari aplikasi belanja online Shopee. Dalam penelitian, pengumpulan data dilaksanakan dengan metode studi dokumen, yang dilengkapi dengan teknik rekam dan teknik catat.

Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis kualitatif serta mengidentifikasi data dan klasifikasi data. Teknik analisis kualitatif hasilnya berupa kalimat yang mengandung makna wujud bentuk dan jenis campur kode. Sedangkan mengidentifikasi data adalah membaca keseluruhan respon komentar pada setiap produk iklan Shopee serta memberikan tanda pada data sesuai dengan masalah penelitian serta klasifikasi datanya merupakan pengelompokan data yang menyangkut tentang wujud bentuk dan jenis campur kode.

Untuk validasi data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan cara memeriksa kembali data yang diperoleh dengan menggunakan sumber yang relevan. Dengan demikian penelitian ini dapat memperoleh data dari gambar kolom komentar yang ditangkap layar/*screenshot* kemudian di kumpulkan berdasarkan pengelompokkan wujud bentuk dan jenis campur kode dalam satu tabel.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan 47 data campur kode yang mana terdapat penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata sebanyak 37 buah, unsur berwujud frasa sebanyak 10 buah dan tidak ditemukan penyisipan unsur pada wujud bentuk klausa, idiom, perulangan kata, dan baster. Tataran kata pada campur kode yang paling banyak ditemukan pada wujud bentuk campur kode.

Adapun berdasarkan jenis campur kode yang ditemukan, jenis campuran (*hybrid code mixing*) ditemukan sebanyak 11 buah, jenis campur kode ke dalam (*inner code mixing*) ditemukan sebanyak 10 buah dan ke luar (*outer code mixing*) ditemukan sebanyak 26 buah. Berikut adalah penjelasan masing-masing temuan.

Kata adalah unsur bahasa dituliskan atau diucapkan merupakan wujud kesatuan pikiran dan perasaan yang digunakan dalam berbahasa serta satuan bahasanya dapat berdiri sendiri. Tataran kata pada campur kode sendiri terdiri dari kata kerja, benda, sifat, keterangan, dan tugas. Adapun frasa yaitu gabungan dua kalimat atau lebih yang bersifat nonpredikatif.

1. Wujud bentuk dan jenis campur kode

a. Wujud bentuk campur kode

1) Wujud bentuk kata

Campur kode wujud bentuk kata yang ditemukan antara lain cakep, checkout, customer, ekspektasi, kegedean, muantul, nice, nuhun, ngejreng, ngejoss, ngeriview, order, original, overload, packingnya, perfect, penyok, repeat, recommended, ready, stock, seller, sampek, standar, size, thanks, uapik, unboxing, vocer, wortith, waterproof.

Berikut ini pembahasan mengenai 5 contoh wujud bentuk kata yang ditemukan:

a) *Cakep*

Kata 'cakep' di sana termasuk campur kode dalam bentuk kata. Cakep merupakan bahasa Betawi yang berarti "bagus". Kata 'cakep' tidak ditemukan dalam leksikon dalam bahasa Indonesia. Sehingga, kata 'cakep' pada tuturan ini termasuk kepada campur kode.

b) *Checkout*

Kata 'checkout' di sana termasuk campur kode dalam bentuk kata. Leksikon 'checkout' merupakan bahasa Inggris yang berarti "pemeriksaan". Kata Checkout tidak ditemukan dalam leksikon dalam bahasa Indonesia. Sehingga, kata 'checkout' pada tuturan ini termasuk kepada campur kode.

c) *Kegedean*

Kata 'kegedean' di sana termasuk campur kode dalam bentuk kata. Jebol merupakan bahasa Betawi yang berarti (ukuran) terlalu besar. Kata 'kegedean' tidak ditemukan dalam leksikon dalam bahasa Indonesia. Sehingga, kata 'kegedean' pada tuturan ini termasuk kepada campur kode.

d) *Nice*

Kata 'nice' di sana termasuk campur kode dalam bentuk kata. Leksikon 'nice' merupakan bahasa Inggris yang berarti "bagus" atau "baik". Kata 'nice' tidak ditemukan dalam leksikon dalam bahasa Indonesia. Sehingga, kata 'nice' pada tuturan ini termasuk kepada campur kode.

e) *Nuhun*

Kata 'nuhun' di sana termasuk campur kode dalam bentuk kata. Kata 'nuhun' merupakan bahasa Jawa yang berarti "terima kasih". Kata 'nuhun' tidak ditemukan dalam leksikon dalam bahasa Indonesia. Sehingga, kata 'nuhun' pada tuturan ini termasuk kepada campur kode.

2) Wujud bentuk frasa

Campur kode wujud bentuk frasa yang ditemukan antara lain next order, gak kerobek, enak dipake, realpict, the best, legging, gampang copot, full black, flash sale, enak dipakai. Berikut ini pembahasan mengenai 3 contoh wujud bentuk frasa yang ditemukan:

a) *Next order*

Next Order termasuk campur kode dalam bentuk Frasa. Frasa 'Next Order' merupakan bahasa Inggris yang berarti "pesanan selanjutnya". Frasa 'Next Order' tidak ditemukan dalam leksikon dalam bahasa Indonesia. Sehingga, Frasa 'Next Order' pada tuturan ini termasuk kepada campur kode.

b) *Full Black*

Full Black tergolong campur kode dalam bentuk Frasa. Frasa 'Full Black' merupakan bahasa Inggris yang berarti "keseluruhan hitam". Frasa 'Full Black' tidak ditemukan dalam leksikon dalam bahasa Indonesia. Sehingga, Frasa 'Full Black' pada tuturan ini termasuk kepada campur kode.

c) *Flash Sale*

Flash Sale dapat dikategorikan sebagai campur kode bentuk Frasa. Frasa 'Flash Sale' merupakan bahasa Inggris yang berarti "diskon kilat". Frasa 'Flash Sale' tidak ditemukan dalam leksikon dalam bahasa Indonesia. Sehingga, Frasa 'Flash Sale' pada tuturan ini termasuk kepada campur kode.

2. Jenis campur kode pada kolom komentar respon suatu produk pada Shopee.

Berdasarkan penelitian bentuk campur kode pada kolom komentar respon suatu produk pada Shopee ditemukan jenis bentuk berupa kata yakni:

a. Campur kode ke dalam yakni bersumber dari bahasa jawa dengan bahasa asli. Seperti bahasa Jawa-bahasa Indonesia. Dalam kolom komentar respon suatu produk pada Shopee terdapat 10 data yaitu:

1) "Bagus banget saya suka dan bahannya juga adem *banget* makasih ya."

Kutipan kata 'banget' (artinya: sekali) pada di atas merupakan jenis campur kode ke dalam karena terdapat bahasa asli bercampur bahasa Jawa dalam satu kolom komentar. Kalimat "bagus banget saya suka dan bahannya juga adem banget makasih ya" tersebut menunjukkan bahwa maknanya bergabung ke dalam unsur yang disisipi.

- 2) "Alhamdulillah puas dengan barangnya, semoga *uwet*."
Kutipan kata *uwet* (*uwet*: tahan lama) pada di atas merupakan jenis campur kode ke dalam karena terdapat bahasa asli bercampur bahasa Jawa dalam satu kolom komentar. Kalimat "alhamdulillah puas dengan barangnya, semoga *uwet*." tersebut menunjukkan bahwa maknanya bergabung ke dalam unsur yang disisipi.
- 3) "Bagus suka sekali. Di cuci gak *mengkeret*."
Kutipan kata '*mengkeret*' (artinya: mengecil) pada di atas merupakan jenis campur kode ke dalam karena terdapat bahasa asli bercampur bahasa Jawa dalam satu kolom komentar. Kalimat "Bagus suka sekali. Di cuci gak *mengkeret*." tersebut menunjukkan bahwa maknanya bergabung ke dalam unsur yang disisipi.
- 4) "Bahan bagus *molor* nyaman dipakek."
Kutipan kata '*molor*' (artinya: mundur, bertambah lama) pada di atas merupakan jenis campur kode ke dalam karena terdapat bahasa asli bercampur bahasa Jawa dalam satu kolom komentar. Kalimat "Bahan bagus *molor* nyaman dipakek." tersebut menunjukkan bahwa maknanya bergabung ke dalam unsur yang disisipi.
- 5) "*Nuhun* pasti kepake ini sih...murah lagi."
Kutipan kata '*nuhun*' (artinya: terima kasih) pada di atas merupakan jenis campur kode ke dalam karena terdapat bahasa asli bercampur bahasa Jawa dalam satu kolom komentar. Kalimat "*Nuhun* pasti kepake ini sih...murah lagi" tersebut menunjukkan bahwa maknanya bergabung ke dalam unsur yang disisipi.
- 6) "Coraknya *cakep*."
Kutipan kata '*cakep*' (artinya: bagus) pada di atas merupakan jenis campur kode ke dalam karena terdapat bahasa asli bercampur bahasa Betawi dalam satu kolom komentar. Kalimat "Coraknya *cakep*." tersebut menunjukkan bahwa maknanya bergabung ke dalam unsur yang disisipi.
- 7) "Bagus banget *enteng* dipaketnya."
Kutipan kata '*enteng*' (artinya: ringan) pada di atas merupakan jenis campur kode ke dalam karena terdapat bahasa asli bercampur bahasa Melayu dalam satu kolom komentar. Kalimat "Bagus banget *enteng* dipaketnya." tersebut menunjukkan bahwa maknanya bergabung ke dalam unsur yang disisipi.
- 8) "Kemaren beli benangnya pada gampang copot."
Kutipan kata '*kemaren*' (artinya: hari sebelumnya) pada di atas merupakan jenis campur kode ke dalam karena terdapat bahasa asli bercampur bahasa Betawi dalam satu kolom komentar. Kalimat "Kemaren beli benangnya pada gampang copot." tersebut menunjukkan bahwa maknanya bergabung ke dalam unsur yang disisipi.
- 9) "Baru dicoba sudah jebol lemnya pada *ngelupas*"
Kutipan kata '*ngelupas*' (artinya: lepas kulit) pada di atas merupakan jenis campur kode ke dalam karena terdapat bahasa asli bercampur bahasa Betawi dalam satu kolom komentar. Kalimat "Baru dicoba sudah jebol lemnya pada *ngelupas*" tersebut menunjukkan bahwa maknanya bergabung ke dalam unsur yang disisipi.
- 10) "*Kegedean* di anak saya"
Kutipan kata *kegedean* (artinya: kelebihan ukuran) pada di atas merupakan jenis campur kode ke dalam karena terdapat bahasa asli bercampur bahasa Betawi dalam satu kolom

komentar. Kalimat “Kegedean di anak saya” tersebut menunjukkan bahwa maknanya bergabung ke dalam unsur yang disisipi.

b. Campur kode ke luar

Campur kode ke luar yakni bahasa Inggris yang bercampur dengan bahasa asli. Contoh bahasa Inggris–bahasa Indonesia. Dalam kolom komentar respon suatu produk pada Shopee ditemukan 4 data campur kode ke luar yaitu :

1) “Nice, beneran jumbo”

Kutipan kata nice (artinya: bagus) di atas yang bercetak miring merupakan analisis jenis campur kode ke luar karena terdapat bahasa Indonesia bercampur bahasa Inggris dalam satu kolom komentar. Kalimat “Nice, beneran jumbo” tersebut menunjukkan bahwa maknanya bergabung ke dalam unsur yang disisipi.

2) “*Packingnya* selalu rapid an pembelian ku yang kedua ga pernah nyesel beli disini.”

Kutipan kata *packingnya* (artinya: pengemasannya) di atas yang bercetak miring merupakan analisis jenis campur kode ke luar karena terdapat bahasa Indonesia bercampur bahasa Inggris dalam satu kolom komentar. Kalimat “*Packingnya* selalu rapid an pembelian ku yang kedua ga pernah nyesel beli disini.” tersebut menunjukkan bahwa maknanya bergabung ke dalam unsur yang disisipi.

3) “*Perfect...aku* suka banget bisa langganan.”

Kutipan kata *perfect* (artinya: sempurna) di atas yang bercetak miring merupakan analisis jenis campur kode ke luar karena terdapat bahasa Indonesia bercampur bahasa Inggris dalam satu kolom komentar. Kalimat “*Perfect...aku* suka banget bisa langganan.” tersebut menunjukkan bahwa maknanya bergabung ke dalam unsur yang disisipi.

4) “*Bagus recommended.*”

Kutipan kata *recommended* (artinya: disarankan) di atas yang bercetak miring merupakan analisis jenis campur kode ke luar karena terdapat bahasa Indonesia bercampur bahasa Inggris dalam satu kolom komentar. Kalimat “*Bagus recommended.*” tersebut menunjukkan bahwa maknanya bergabung ke dalam unsur yang disisipi.

c. Campur kode campuran

Campur kode campuran yakni berasal dari campuran dua bahasa atau lebih. Contohnya bahasa Inggris–bahasa Indonesia– bahasa Jawa. Dalam kolom komentar respon suatu produk pada Shopee terdapat 5 data campur kode campuran yaitu:

1) “Bahannya tuh adem (BJ) enak dipake pokoknya (B Indo) the best so (B Ing) bakal order lagi disini.”

Kutipan kata adem enak dipake; dingin nyaman digunakan dan the best so bakal order; yang terbaik jadi bakalan pesan lagi, di atas yang bercetak miring merupakan analisis jenis campur kode campuran terdapat bahasa Indonesia bercampur bahasa Inggris dan Jawa dalam satu kolom komentar. Seperti kata adem enak dipake merupakan tuturan bahasa Jawa, Sedangkan the best so bakalan order lagi merupakan tuturan bahasa Inggris. Dari kedua tuturan bahasa tersebut terdapat di dalamnya bahasa Indonesia maka disebut dengan campur kode campuran. Kalimat “Bahannya tuh adem enak dipake pokoknya the best so bakal order lagi disini.” tersebut menunjukkan bahwa maknanya bergabung ke dalam unsur yang disisipi.

2) “Untung gak kerobek pas unboxing.”

Kutipan kata gak kerobek;tidak mudah sobek dan unboxing;membuka kemasan, di atas yang bercetak miring merupakan analisis jenis campur kode campuran terdapat bahasa Indonesia bercampur bahasa Inggris dan Jawa dalam satu kolom komentar. Seperti kata gak kerobek merupakan tuturan bahasa Jawa, Sedangkan unboxing merupakan tuturan bahasa Inggris. Dari kedua tuturan bahasa tersebut terdapat di dalamnya bahasa Indonesia maka disebut dengan campur kode campuran. Kalimat “Untung gak kerobek pas unboxing.” tersebut menunjukkan bahwa maknanya bergabung ke dalam unsur yang disisipi.

3) “Akhirnya nemu legging jumbo disini.”

Kutipan kata jumbo;ukuran besar dan legging;celana ketat, di atas yang bercetak miring merupakan analisis jenis campur kode campuran terdapat bahasa Indonesia bercampur bahasa Inggris dan Jawa dalam satu kolom komentar. Seperti kata jumbo merupakan tuturan bahasa Jawa, Sedangkan legging merupakan tuturan bahasa Inggris. Dari kedua tuturan bahasa tersebut terdapat di dalamnya bahasa Indonesia maka disebut dengan campur kode campuran. Kalimat “Akhirnya nemu legging jumbo disini.” tersebut menunjukkan bahwa maknanya bergabung ke dalam unsur yang disisipi.

4) “Produk sih bagus tapi packingnya asal aja jadi dus penyok.”

Kutipan kata penyok;rusak dan packingnya;kemasannya, di atas yang bercetak miring merupakan analisis jenis campur kode campuran, terdapat bahasa Indonesia bercampur bahasa Inggris dan Jawa dalam satu kolom komentar. Seperti kata penyok merupakan tuturan bahasa Jawa, Sedangkan packingnya merupakan tuturan bahasa Inggris. Dari kedua tuturan bahasa tersebut terdapat di dalamnya bahasa Indonesia maka disebut dengan campur kode campuran. Kalimat “Produk sih bagus tapi packingnya asal aja jadi dus penyok.” tersebut menunjukkan bahwa maknanya bergabung ke dalam unsur yang disisipi.

5) “Sumpah ini bagus banget bahannya dan wortith banget kalo dijual ulang lagi cuman kalo aku ada saran dikit ya ada beberapa titik dibagian kainnya yang robek.”

Kutipan kata robek;sobek dan wortith;layak, di atas yang bercetak miring merupakan analisis jenis campur kode campuran, terdapat bahasa Indonesia bercampur bahasa Inggris dan Jawa dalam satu kolom komentar. Seperti kata robek merupakan tuturan bahasa Jawa, Sedangkan wortith merupakan tuturan bahasa Inggris. Dari kedua tuturan bahasa tersebut terdapat di dalamnya bahasa Indonesia maka disebut dengan campur kode campuran. Kalimat “Sumpah ini bagus banget bahannya dan wortith banget kalo dijual ulang lagi cuman kalo aku ada saran dikit ya ada beberapa titik dibagian kainnya yang robek.” tersebut menunjukkan bahwa maknanya bergabung ke dalam unsur yang disisipi.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian campur kode pada kolom komentar respon produk layanan Shopee, maka bentuk campur kode dalam kolom komentar respon produk layanan Shopee ditemukan dalam 2 bentuk, yaitu berwujud kata dan frasa. Dalam kolom komentar respon suatu produk layanan Shopee terdapat 38 bentuk campur kode berwujud kata. Sedangkan dalam kolom komentar respon suatu produk layanan Shopee juga ditemukan 12 bentuk frasa. Penelitian pada kolom komentar respon suatu produk layanan Shopee, juga menemukan 3 jenis campur kode yaitu campur kode ke dalam, ke luar dan campuran. Penjelasan mengenai campur

kode ke dalam yakni campur kode yang bersumber dari bahasa Indonesia-bahasa Jawa. Data yang di temukan 11 kata. Sedangkan, campur kode ke luar yakni campur kode yang berasal dari bahasa Inggris-bahasa Indonesia. Data yang ditemukan 26 kata. Terakhir campur kode campuran yaitu campur kode berasal dari campuran dua atau lebih bahasa. Contohnya bahasa Indonesia-bahasa Jawa-bahasa Inggris. Penggunaan campur kode bahasa Indonesia, Jawa, Betawi dan Bahasa Inggris menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah tergolong kepada masyarakat multilingual.

E. Referensi

- Amri, Yusni Khairul. 2019. "Alih kode dan campur kode pada media sosial." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II*. Vol. 2. FBS Unimed Press.
- Chaer, Abdul, and Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Penerbit PT Rineka Cipta.
- Fikri, Raushan. 2021. "Analisis Campur Kode Dalam Kolom Komentar Para Penggemar Korean Pop (K-Pop) di Akun Instagram: Kajian Sosiolinguistik". *Skripsi*. UMSU.
- Munandar, Aris. 2018. Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Novita, Nadya Afra, and Muhammad Adek. 2022. "Makian Dalam Bahasa Minangkabau di Media Sosial Instagram." *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra* 1(1): 14-25.
- Rohmani, Siti, Amir Fuady, and Atikah Anindyarini. 2013. "Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi." *Basastra* 1(2): 328-345.
- Savitri, Hani Eria, Benedictus Sudyana, and Sri Wahono Saptomo. 2022. "Fungsi-Fungsi Komunikatif dalam Struktur Teks Artikel Ilmiah Bidang Kebahasaan." *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(1): 79-88.
- Sholikhati, Yenny Budi, Titik Sudiatmi, and Suparmin. 2021. "Penggunaan Bahasa Prokem Pada Kolom Komentar Grup Info Cegatan Sukoharjo di Media Sosial Instagram." *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni* (Sesanti).
- Tololiju, Amelia Jolinda, and Andriyani Marentek. 2018. "Campur Kode Pada Media Sosial "Facebook"." *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 3(3). 20-28.